

Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Sergius Lay

STP Dian Mandala Gunungsitoli

Email: giuslay.zone@stpmandala.ac.id

Atanasius Arianto Halawa

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: atanasiusariantoh@gmail.com

Paulinus Kanisius Ndoa

STP Dian Mandala Gunungsitoli

Email: nus.ndoa@stpmandala.ac.id

Abstract. *Based on the learning process which is often monotonous and boring in classrooms between teachers and students, this research seeks to understand and implement the concept of Active, Innovative, Creative, Effective and Fun learning and Catholic Religious Education Learning Activities, as well as offering it to students. PAK teachers to carry out reforms in PAK learning strategies and methods. The method used in this research is a literature study approach or qualitative method. The results of this research are: there are still many PAK teachers who teach using conventional learning methods, the PAIKEM learning strategy is one strategy that can make the classroom atmosphere better in learning and can improve the quality of PAK learning, every PAK teacher is needed to learn various PAK learning models, strategies and techniques to improve the quality of learning and a new understanding that students are the center of learning activities in PAK.*

Keywords: PAK, PAIKEM Identity, PAIKEM Strategy.

Abstrak. Dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang sering kali monoton dan membosankan di ruang-ruang kelas antara guru dan siswa, maka penelitian ini berusaha untuk mengerti dan mengimplementasikan konsep belajar Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, serta menawarkan kepada para guru PAK untuk melakukan reformasi dalam strategi dan metode pembelajaran PAK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini tentang pendekatan studi literatur atau metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: masih terdapat banyak guru PAK yang mengajar masih dengan memakai metode belajar konvensional, strategi pembelajaran PAIKEM adalah salah satu strategi yang mampu membuat suasana kelas lebih baik dalam belajar dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAK, setiap guru PAK diperlukan untuk belajar pelbagai model, strategi, dan teknik pembelajaran PAK demi peningkatan kualitas pembelajaran serta pemahaman baru bahwa siswa adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dalam PAK.

Kata Kunci : PAK, Identitas PAIKEM, Strategi PAIKEM.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini terlihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penemuan-penemuan baru. Namun seringkali konsep pendidikan ini dikaitkan dengan kemampuan siswa dan lingkungan pendidikan dengan fokus pada permasalahan relevansi pendidikan, permasalahan mutu pendidikan, kapasitas sekolah serta permasalahan efektivitas dan efisiensi dikritik. Sehingga pada kenyataannya pendidikan sangatlah penting karena memberikan kontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tenaga pendidik yang profesional dan

mampu dalam menerapkan pola pembelajaran, serta pendidik harus mempunyai keterampilan dan kemampuan yang tinggi dalam beradaptasi terhadap peserta didiknya (Lay et al., 2023). Sehingga hal tersebut pendidikan memerlukan berbagai kecerdikan dan kreativitas agar dapat berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran PAIKEM, guru hendaknya dibekali dengan keterampilan pengetahuan yang optimal dan maksimal agar siswa dapat lebih aktif menemukan, mengolah, dan mengelola pengetahuan. Hasilnya, pendidikan agama Katolik melalui penggunaan strategi PAIKEM dalam pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa, terutama dengan memperhatikan minat siswa dan memberi makna dalam pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah studi literatur (*literatur study*), yang dimengerti sebagai upaya mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan, mencermati dan mencatat / mengolah bahan-bahan tersebut menjadi suatu temuan gagasan yang dirumuskan menjadi sebuah hasil penelitian (Sari & Asmendri, 2020, hal. 43–52). Karena itu dalam penelitian ini, penulis memikirkan, mencari, menemukan dan mengolah pelbagai data tersebut serta merumuskannya dalam artikel ilmiah.

Terkait dengan proses tersebut, peneliti berusaha mencari jurnal, buku, dan sumber lainnya yang terkait dengan model Strategi Pembelajaran PAIKEM serta merumuskannya serta berusaha menemukan cara agar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik model ini dapat diimplementasikan terutama dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan agar kegiatan Pendidikan Agama Katolik dapat semakin menjadikan suasana pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan prestasi belajar dari para siswa beragama Katolik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap kegiatan pembelajaran harus berusaha agar siswa mampu memahami dengan baik materi pembelajaran tanpa mengesampingkan upaya mengonstruksi suasa belajar yang inovatif, kreatif, aktif dan menyenangkan di dalam ruangan kelas. Oleh karena itu, seorang pendidik / guru Pendidikan Agama Katolik, harus memahami dan mengerti beberapa aspek yang terkait dengan PAIKEM tersebut.

1. Arti PAIKEM

Istilah PAIKEM dikenal dengan sebutan PEAM, namun seiring berkembangnya manajemen sekolah di Indonesia pada tahun 2002, istilah PEAM digantikan dengan istilah PAKEM yang merupakan penjabaran dari empat pilar pendidikan yang direncanakan oleh UNESCO.

Pergantian tersebut sesuai dengan paradigma pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, sehingga istilah PAKEM diganti dengan istilah PAIKEM. Penggunaan strategi PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik memungkinkan peserta didik melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran pembentukan karakter melalui sikap dan mengembangkan pemahaman dan keterampilan diri secara benar dan penuh tanggung jawab (Asniar et al., 2020, hal. 90; Musfah, 2018, hal. 16).

- 1) **Pembelajaran Aktif** : Pembelajaran aktif merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih kreatif sehingga mereka dapat menafsirkan isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan topik yang dipelajarinya. Oleh karena itu, pembelajaran aktif hendaknya membantu siswa memaksimalkan potensinya (Widodo, 2019, hal. 129).
- 2) **Pembelajaran inovatif** : Pembelajaran inovatif berakar pada konstruktivisme yang tentunya media pembelajaran dirancang untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran inovatif memfokuskan pembelajaran pada siswa dan memberdayakan mereka untuk menemukan dan memecahkan masalah yang mereka hadap (Hartono, 2012, hal. 12).
- 3) **Pembelajaran kreatif** : Pembelajaran kreatif dalam proses pembelajaran memberikan ide-ide baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, gagasan ini menjamin interaksi yang baik antara pendidik dan siswa dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitas dalam proses pembelajaran (Wafa et al., 2021, hal. 96).
- 4) **Pembelajaran efektif** : Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran dimana peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran efektif akan memberikan banyak pengalaman dan hal baru kepada siswa.
- 5) **Pembelajaran menyenangkan** : Dalam proses pembelajaran yang menyenangkan harus menarik perhatian siswa dan memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin. Oleh karena itu, terciptalah situasi dan suasana belajar mengajar yang nyaman, memungkinkan siswa memberikan perhatian penuh terhadap proses pembelajaran dan mendorong siswa mempunyai sikap ingin tahu untuk mencari sesuatu yang baru (Asmani, 2020, hal. 61)

2. Landasan PAIKEM

Dalam pembelajaran PAIKEM peran siswa sangat penting untuk menjamin partisipasi aktifnya, namun pendidik harus mempunyai cara tersendiri dalam menyelesaikan permasalahan siswa dan menemukan ide-ide baru dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran PAIKEM bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas pembelajaran yang tinggi di kalangan pendidik dan peserta didik (Hartono, 2012, hal. 10).

PAIKEM merupakan inovasi pembelajaran yang mengadopsi atau berkolaborasi dengan model pembelajaran lainnya. Pembelajaran PAIKEM memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh masukan dari berbagai sumber yang relevan dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran PAIKEM memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahamannya, sedangkan pendidik dapat unggul dalam berbagai sumber agar proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan (Djamarah, 2014, hal. 369)

3. Peran guru PAK dalam PAIKEM

Guru Pendidikan Agama Katolik merupakan bagian dari guru yang pada umumnya memfokuskan pada pengajaran Agama Katolik. Maka menjadi seorang pendidik harus mampu memahami tugas dan tanggung jawabnya, mampu memberikan pengajaran serta sesuatu yang baik terhadap peserta didik. Maka peranan pendidik Agama Katolik dalam pembelajaran PAIKEM terutama dalam segala kegiatan peserta didik yaitu sebagai fasilitator, guider, evaluator (Bafadal, 2003, hal. 48; bdk. Kasmad & Pratomo, 2012, hal. 48)

- 1) Guru sebagai fasilitator :** Pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dituntut mempunyai kemampuan memahami dan mengembangkan lebih lanjut media pembelajaran sebagai bahan penyampaian kepada peserta didik. Oleh karena itu, kedudukan pendidik sebagai fasilitator membimbing dan menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat bagi peserta didik (Kasmad & Pratomo, 2012, hal. 49; Safitri, 2019, hal. 35).
- 2) Guru sebagai guider :** Pendidik sebagai guider dalam proses pembelajaran memiliki tugas untuk melakukan pembimbingan secara menyeluruh dan personal, sehingga dengan melakukan bimbingan terhadap mereka diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang bertanggung jawab (Shobirin, 2016, hal. 29).
- 3) Guru sebagai evaluator :** Pendidik berperan sebagai evaluator dalam mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, guru sebagai evaluator adalah pendidik yang menilai peserta didik dengan tujuan

untuk menentukan derajat efektifitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran (Indrawan et al., 2020, hal. 91)

4. Tantangan Penerapan Aplikasi PAIKEM

Program yang ideal adalah program yang hampir tidak pernah ada dalam kenyataan. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan antara ideal dan realitas empiris. Hal ini juga berlaku pada PAIKEM sebagai terobosan progresif dalam proses pembelajaran. Namun dalam melaksanakan penerapannya, PAIKEM menghadapi berbagai kendala dan tantangan, antara lain sumber daya guru, siswa pasif, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pengelolaan dan anggaran yang mendukung (Asmani, 2020, hal. 191).

5. Kelebihan dan Kelemahan PAIKEM

Pembelajaran PAIKEM memungkinkan siswa berpartisipasi aktif secara fisik, mental, dan emosional dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dengan strategi PAIKEM melibatkan pendidik dan siswa dalam arti interaksi multi arah (Daryanto & Karim, 2017, hal. 127).

Penggunaan PAIKEM memberikan dampak negatif terhadap guru. Hal ini merujuk pada kurangnya kreativitas dalam proses belajar mengajar guru. Guru cenderung malas dalam melaksanakan pembelajaran karena membuat RPP memerlukan keahlian guru. Bekerja sangat keras dan mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan (Daryanto & Karim, 2017)

6. Konsep Dasar Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

- 1) **Strategi pembelajaran.** Tugas pendidik adalah menggunakan strategi dalam jalannya kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pendidik perlu menyadari peranannya yang sangat penting dalam proses pembelajaran. ketika pendidik menggunakan strategi dalam proses pembelajaran, maka hal itu menjadi pedoman dan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga memudahkan proses pembelajaran bagi siswa (Sutikno, 2021, hal. 35)
- 2) **Pendidikan Agama Katolik.** Kajian pendidikan agama Katolik merupakan upaya untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Penyelenggaraan pendidikan agama Katolik di sekolah merupakan suatu bentuk komunikasi dan interaksi (tanya jawab atau dialog) tentang iman Katolik antara pendidik dan kelompok siswa, siswa dengan siswa itu sendiri dan harus berpegang pada kehidupan Kristiani dan keyakinan (Tina, 2011, hal. 2.13). Pembelajaran dalam pendidikan agama Katolik menyangkut pembentukan kepribadian manusia seutuhnya dengan memperhatikan tujuan tertinggi manusia serta kepentingan masyarakat dan

anak secara keseluruhan. Mempelajari pendidikan agama Katolik menyalurkan bakat dan moral ke arah yang lebih baik sehingga peserta didik dapat berkontribusi dalam pembentukan dan pengembangan kehidupan iman Kristennya (Tina, 2011).

- 3) **Tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Katolik.** Tujuan utama proses pembelajaran dalam pendidikan agama Katolik adalah agar peserta didik mampu mengenal, memahami, dan mengasihi Yesus Kristus, bertanggung jawab atas kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan. Sehingga fungsi pendidikan agama Katolik pada satuan pendidikan diarahkan pada tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan sesuai tahap perkembangan peserta didik dan mewujudkan misi Gereja untukewartakan misteri keselamatan Tuhan dan dunia yang sempurna serta Membantu Perkembangan kehidupan siswa (Simido & Mandagi, 2011, hal. 2.20; Tina, 2011)
- 4) **Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.** Dalam mempelajari pendidikan agama Katolik merupakan ikhtiar iman komprehensif yang memerlukan kebebasan batin bagi setiap orang. Pola yang digunakan dalam mempelajari pendidikan agama Katolik adalah pola cerita dan pengalaman yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan dirinya sendiri dan berkaitan dengan aspek obyektif dari peristiwa Yesus Kristus serta mencakup aspek subyektif dalam reaksi manusia terhadap wahyu ilahi (Kitab Hukum Kanonik 1983, 2006, no. 798)
- 5) **Karakteristik Pendidikan Agama Katolik.** Pembelajaran dalam pendidikan agama Katolik merupakan suatu usaha yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi, memahami, berjuang, dan menghayati imannya. selain itu juga, Untuk membantu siswa memahami iman, berjuang untuk iman, dan melatih keterampilan dalam mengevaluasi iman (KOMKAT KWI, 2007, hal. 9)

7. Strategi Penerapan Konsep PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Dalam menerapkan konsep pembelajaran PAK berbasis PAIKEM, terdapat beberapa strategi yang kiranya dapat mencapai tujuan dari kegiatan PAK sendiri.

Pertama, Strategi Membangun Tim : Strategi membangun tim adalah salah satu jenis strategi kerjasama, suatu sistem yang harus dilaksanakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang direncanakan bersama. Selain itu juga, usaha dalam membentuk tim merujuk pada kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan karena dalam s uatu kerja satu tim menjadi dorongan. Maka beberapa strategi dalam membangun tim yaitu *group resume* merupakan salah satu metode pembelajaran pembelajaran aktif yang termasuk dalam bagian pembelajaran kolaboratif. Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar dan melakukan

aktivitas membangun tim dalam kelompok, sehingga anggota kelompok akan lebih mengenal satu sama lain dengan lebih baik. Selain itu, **tim kuis** hal ini merupakan strategi untuk merangsang minat siswa dan memungkinkan mereka terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan strategi ini akan meningkatkan kreativitas siswa dan memberikan makna yang baik (Aswan, 2016, hal. 98; bdk. Ibrohim, 2018, hal. 184).

Kedua, Strategi Penilaian Cepat. Strategi penilaian cepat dalam proses pembelajaran sangatlah berguna bagi seorang pendidik yang tidak sempat mempelajari karakteristik peserta didiknya sebelum memulai pembelajaran sehingga memiliki beberapa bagian yaitu **asessment search** yang merupakan suatu strategi pembelajaran yang akan menarik dalam menilai kelas dalam waktu yang cepat dan sekaligus melibatkan peserta didik sejak awal pertemuan untuk saling mengenal dan kerja sama. Dalam strategi ini juga terdapat **question student have** yang merupakan salah satu cara pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga strategi ini mengajak semua peserta didik untuk memahami serta akan menemukan persoalan-persoalan yang terkait dengan materi ajar dan mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik (Sahudi et al., 2020, hal. 1).

Ketiga, Strategi Pelibatan Belajar Langsung. Dalam penggunaan strategi ini dalam proses pembelajaran bahwa dirancang agar peserta didik dapat membangun minat dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan merangsang mereka untuk berpikir. Terdapat beberapa bagian dalam penggunaan strategi ini yaitu **active knowledge sharing** merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu memberikan peluang bagi peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dengan strategi ini mereduksi setiap sikap individualisme setiap peserta didik dan strategi **lightening the learning** yang mampu menghidupkan suasana belajar yang kondusif dengan melibatkan peserta didik sejak pembelajaran dimulai dengan meminta peserta didik untuk membuat suatu persoalan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan (Aswan, 2016, hal. 55–56).

Keempat, Strategi Belajar Kelas Penuh. Dalam strategi ini merupakan suatu pola dalam proses pembelajaran dengan menggambarkan langkah-langkah yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif. Untuk itu penggunaan strategi ini terdapat beberapa bagian yaitu **inquiring minds want to know** yang merupakan suatu pola strategi dalam proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan membangkitkan rasa penasaran dalam diri peserta didik melalui pertanyaan yang diajukan oleh pendidik sehingga dapat merangsang rasa ingin tahu dalam diri peserta didik dan strategi **listening team** yang merupakan strategi yang mampu membantu peserta didik agar fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu juga, dalam strategi ini

dipergunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan sehingga tujuannya yaitu untuk pemahaman kepada peserta didik dengan melatih agar terbiasa dalam kelompok (Sanjaya, 2016, hal. 200).

Kelima, Strategi Menstimulasi Diskusi Kelas. Strategi untuk menstimulasi kelas merupakan suatu metode dengan menyajikan pembelajaran yang akan memberikan kesempatan kepada peserta didik melalui suatu masalah yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Beberapa penggunaan strategi tersebut yaitu *active debat* yang merupakan suatu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik sehingga dalam model pembelajaran ini akan mendorong peserta didik untuk tetap memiliki pemikiran agar bisa lebih aktif dan strategi *point counter point* yang merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan kemampuan peserta didik untuk beradu argumen dalam mendiskusikan sebuah masalah sehingga melatih peserta didik untuk mencari argumen dan solusi yang kuat dalam memecahkan masalah yang aktual (Aswan, 2016, hal. 60).

Keenam, Strategi Belajar Bersama. Strategi belajar bersama dalam proses pembelajaran akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar bersama dengan peserta didik lainnya dengan membentuk kelompok kecil maupun kelompok besar sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa strategi yaitu *information search* yang merupakan strategi yang digunakan dalam suatu pembelajaran dengan menuntut peserta didik secara mandiri sehingga mengajak peserta didik untuk lebih berpikir serta melatih kemampuan peserta didik yang bertujuan dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari dan menemukan sendiri. Serta strategi *small group discustion* yang akan mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran karena akan terlibat langsung dan mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal sehingga peserta didik dapat memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Aswan, 2016).

Ketujuh, Strategi Pengajuan Teman Sebaya. Dalam penggunaan strategi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baik pada yang waktu yang sama serta dalam penggunaan strategi ini sebagai suatu cara yang praktis dalam memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat aktif. Penggunaan strategi ini terdapat beberapa bagian yaitu *everyone is a teacher* yang merupakan strategi yang sangat tepat

dalam mendapatkan partisipasi peserta didik dalam ruangan kelas secara keseluruhan maupun secara individu sehingga mengaktifkan peserta didik dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam menggali dan mendapat informasi. Serta strategi *jigsaw learning* yang merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal (Amral, 2020, hal. 64).

Kedelapan, Strategi Membangun Keterampilan. Strategi untuk membangun keterampilan merupakan suatu bentuk strategi dengan memberikan kepada peserta didik makna pembelajaran lewat bimbingan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki lewat pembelajaran. Strategi ini memiliki beberapa bagian yaitu *role playing* yang merupakan strategi yang mengajak peserta didik untuk memiliki minat yang luas, mandiri dalam berpikir, penuh energi, semangat, ingin tahu, serta memiliki daya sosial. Selain itu melalui strategi ini akan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dan mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Serta strategi *modeling the way* yang mana dalam strategi ini akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan yang spesifik melalui kerja yang demonstrasi sehingga merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan serta ingin melakukan dan mencobanya sendiri (Octavia, 2020, hal. 64).

Kesembilan, Strategi Meninjau Ulang. Strategi untuk meninjau ulang merupakan suatu model pembelajaran yang menyenangkan tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang belajar sehingga penggunaan strategi ini akan melibatkan peserta didik untuk tetap aktif dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa strategi yang terkandung dalam penggunaannya yaitu *index card match* merupakan model pembelajaran yang akan menuntut peserta didik untuk tetap saling kerja sama dan meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik tentang apa yang akan dipelajari sehingga menumbuhkan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran serta strategi *giving question and getting answer* yang memiliki arti suatu implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan diri sebagai subjek dalam pembelajaran sehingga dengan strategi ini akan memberikan suasana yang lebih aktif sehingga peserta didik mendapat kesempatan yang baik untuk bertanya mengenai pembelajaran yang kurang dimengerti dan mendorong peserta didik untuk berani mengajukan pertanyaan (Bahri & Aswan, 2002, hal. 68; bdk. Pianda & Darmawan, 2018, hal. 103)

KESIMPULAN

Secara umum pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Namun dalam praktiknya, pendidikan menghadapi tantangan terutama dalam hal kecukupan pendidikan dan kualitas pendidikan. Namun untuk mengatasi permasalahan tersebut di satuan pendidikan diperlukan tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas, terutama untuk membangkitkan minat siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang informatif dan menarik dalam proses pembelajaran. selain itu juga, yang dapat dicapai adalah penggunaan berbagai strategi dan media yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensinya. Penggunaan strategi ini mengacu pada penggunaan model pembelajaran PAIKEM. Hal ini memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan, pengembangan kepribadian terutama dalam hal sikap, dan pengembangan pemahaman dan keterampilan secara benar dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amral. (2020). Penerapan Everyone is a Teacher Here (ETH) melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guepedia.
- Asmani, J. M. (2020). 7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). DIVA Press.
- Asniar, Pink, A., & Tsafithri, A. (2020). Anak Banten Punya Cerita. Jejak Publisher.
- Aswan. (2016). Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM. Aswaja Presindo.
- Bafadal, I. (2003). Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Bumi Aksara.
- Bahri, S., & Aswan. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). Pembelajaran Abad 21. GAVA MEDIA.
- Djamarah, S. B. (2014). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Rineka Cipta.
- Hartono. (2012). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Zanafa Publishing.
- Ibrohim, A. (2018). Jejak Inovasi Pembelajaran IPS (Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran). Leutikaprio Nouvalitera.
- Indrawan, I., Warlinah, & Fizal, T. N. (2020). Guru sebagai Agen Perubahan. Lakeisha.
- Kasmad, M., & Pratomo, S. (2012). Model-model Pembelajaran Berbasis Paikem. PT. Pustaka Mandiri.
- Kitab Hukum Kanonik 1983. (2006). (Codex Iuris Canonici 1983) (Sekretariat KWI (penerj.)). Konferensi Waligereja Indonesia.

- KOMKAT KWI. (2007). Silabaus Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Berdasarkan Tingkat Satuan Pendidikan. Kanisius.
- Lay, S., Ndoa, P. K., & Waruwu, T. G. (2023). Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Magistra*, 1(1), 31–38.
- Musfah, J. (2018). Manajemen Pendidikan Aplikasi, Stratgi, dan Inovasi. Prenada Media Group.
- Octavia, shilphy A. (2020). Model pembelajaran. Deepublish.
- Pianda, D., & Darmawan, J. (2018). Best Practice Karya Guru Inovatif yang Inspiratif (Menarik Perhatian Peserta Didik). Jejak.
- Safitri, D. (2019). Menjadi Guru Profesional. Indragiri Dot Com.
- Sahudi, H., Gunawan, Nisrina, N., & A. (2020). Model Assessment dan Implikasi dalam Pembelajaran. Literasi Nusantara.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran. Kencana.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Shobirin, M. (2016). Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Deepublish.
- Simido, P., & Mandagi, L. (2011). Katekese Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sutikno, S. (2021). Strategi Pembelajaran. Adab (Adanu Abimata).
- Tina. (2011). Katekese Sekolah Dasar. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Wafa, A., Nurchamid, S., Nadiah, K., Sunar. (2021). Inovasi Pendidikan dan Praktik Pembelajaran Kreatif. Nasyam Expanding Management.
- Widodo, H. (2019). Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah. UAD Press.